

DAMPAK PELATIHAN MIRO TERHADAP INOVASI METODE MENGAJAR GURU DI SMA KATOLIK THOMAS AQUINO

Anak Agung Gede Adi Mega Putra¹, Helmy Syakh Alam², I Wayan Diwangga Santa Dinata³, I Made Sutha Raditya⁴, Ferdinand Majesty Hendriknas Wangania⁵

^{1,2,3,4,5} Primakara University, Bali 80226, Indonesia

E-mail: 2401020056@primakara.ac.id

Abstrak: Pembelajaran berbasis visual semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Salah satu alat yang dapat mendukung metode ini adalah Miro, sebuah platform papan tulis digital kolaboratif. Artikel ini menganalisis dampak pelatihan Miro terhadap inovasi metode mengajar di SMA Katolik Thomas Aquino. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Miro meningkatkan interaktivitas kelas, kreativitas dalam penyampaian materi, serta mempermudah kolaborasi antar siswa dan guru. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan akses perangkat dan keterampilan teknologi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis visual.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis visual, Miro, inovasi metode mengajar, teknologi pendidikan, interaktivitas kelas

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir telah mendorong inovasi dalam metode pembelajaran berbasis digital. Teknologi digital yang berbasis visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, memungkinkan pendidik untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Chastanti dkk., 2024). Selain itu, pemanfaatan media interaktif dalam kelas dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penggunaan media digital seperti Canva dalam pembelajaran telah terbukti dapat mengembangkan budaya literasi digital siswa (Ningrum dkk., 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak penelitian menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, mendorong penerapan strategi yang lebih kreatif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran (Chastanti dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa, karena memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi yang disampaikan secara kreatif (Ismaya dkk., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi elemen kunci dalam mendukung transformasi metode mengajar.

SMA Katolik Thomas Aquino, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan modern dalam pembelajaran, telah menjadi tempat pelaksanaan proyek sosial ini. Sekolah ini memiliki

komitmen kuat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar serta didukung oleh infrastruktur yang memadai. Namun, hasil dari wawancara dengan Bu Nur (Kepala Sekolah), Pak Yo (Kemahasiswaan), dan Bu Vigis (Wakil Kepala Sekolah) mengungkapkan bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan teknologi digital oleh guru di kelas. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajarnya dengan media digital, sementara siswa juga belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan ini menjadi dasar utama dari permasalahan yang ingin diselesaikan melalui proyek sosial ini.

Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang ditawarkan adalah mengadakan pelatihan penggunaan platform Miro bagi guru di SMA Katolik Thomas Aquino. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital guna menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru dapat lebih siap dalam menerapkan Miro sebagai alat bantu pengajaran yang tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan Miro dilaksanakan di SMA Katolik Thomas Aquino, yang berlokasi di Gg. Pacar IX, Tangeb, Abianbase, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru di sekolah tersebut dengan tujuan meningkatkan keterampilan digital guru dalam mendukung proses belajar-mengajar berbasis teknologi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Design Thinking dengan memanfaatkan aplikasi Miro sebagai alat utama dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini berfokus pada pemecahan masalah secara kreatif dan kolaboratif, sehingga dapat menghasilkan solusi yang tepat guna bagi peningkatan keterampilan digital guru. Tahapan-tahapan kegiatan ini meliputi:

Empathize (Memahami Tantangan yang Dihadapi)

Penulis melakukan survei awal terhadap kondisi SMA Katolik Thomas Aquino dengan mengamati fasilitas yang tersedia dan kesiapan sekolah dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi dan wawancara dilakukan dengan para guru untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pembelajaran berbasis digital. Semua hasil observasi dan wawancara ini didokumentasikan dalam aplikasi Miro untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap empati ini penting untuk memahami kebutuhan dan permasalahan pengguna secara mendalam (Fauzi & Sukoco, 2019).

Define (Menentukan Permasalahan Utama)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap empati, penulis merumuskan permasalahan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran digital. Melalui fitur kolaborasi di Miro, penulis melakukan brainstorming untuk menyusun mind map dari berbagai tantangan yang telah diidentifikasi, sehingga dapat menentukan permasalahan utama yang perlu diselesaikan. Tahap ini bertujuan untuk merumuskan masalah secara jelas dan spesifik sebagai dasar pengembangan solusi (Triatmodjo, 2020).

Ideate (Mencari Solusi yang Tepat)

Setelah mendefinisikan permasalahan, penulis menggunakan Miro untuk melakukan sesi brainstorming guna mencari solusi terbaik. Beberapa alternatif solusi dikembangkan dan diuji melalui diskusi interaktif dengan guru untuk memastikan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahap ideasi ini mendorong pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi (Satria & Muntaha, 2023).

Prototype (Membuat Rancangan Pelatihan)

Penulis menyusun materi pelatihan berbasis Miro yang mencakup teori dasar, praktik penggunaan, serta implementasi Miro dalam kegiatan belajar-mengajar. Prototipe materi pelatihan dirancang menggunakan papan virtual di Miro, memungkinkan penulis untuk berkolaborasi dalam menyusun modul pelatihan secara efisien. Pembuatan prototipe memungkinkan pengujian awal terhadap solusi yang telah dirancang sebelum implementasi penuh. Prototyping adalah bagian integral dari Design Thinking karena memungkinkan pengujian ide secara cepat dan perbaikan yang tepat waktu (Dam & Siang, 2021).

Test (Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan)

Pelatihan Miro dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang mencakup penyampaian teori, praktik langsung, demonstrasi fitur utama Miro, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui wawancara dan survei yang didokumentasikan dalam Miro untuk menganalisis efektivitas pelatihan. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa guru dapat menerapkan Miro dalam pembelajaran secara optimal. Tahap pengujian ini penting untuk mengumpulkan umpan balik dan memastikan solusi yang diterapkan efektif dalam memecahkan masalah yang ada (Darmawan dkk., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Miro yang dilakukan di SMA Katolik Thomas Aquino dihadiri oleh 19 Guru dan berlangsung selama 90 menit yang dimana penyampaian materi selama 30 menit dan demonstrasi selama 60 menit, dan bertempat di laboratorium komputer SMA Katolik Thomas Aquino. Setelah pelatihan dilaksanakan, dilakukan wawancara dengan beberapa guru untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dalam memperkenalkan Miro dan apakah dapat memberikan wawasan baru terkait media pembelajaran digital kepada para guru, serta mengetahui potensi penggunaan aplikasi ini kedepannya.



Gambar 3.1 Pelatihan Miro

Wawancara Evaluasi

Dari hasil wawancara salah satu guru senior yaitu Bapak Yosep, menyampaikan, "Para guru dan juga bapak sendiri itu sangat antusias dengan dikenalkannya program Miro ini dan rata-rata Pak Yo menilai tadi sekurang-kurangnya 50% dari mereka sudah bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan tadi dan kemungkinan besar juga semoga aplikasi ini diterapkan dalam proses pembelajaran di semester selanjutnya."



Gambar 3.2 Wawancara Evaluasi dengan Bapak Yosep

Wawancara juga dilakukan kepada dua guru junior yaitu Ibu Mitha sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Biologi dan juga Ibu Ines yang merupakan seorang guru BK (Bimbingan dan Konseling). Ibu Ines menyampaikan, "Pelatihan ini sangat menambah wawasan saya bahwa oh... ternyata ada website atau aplikasi yang bernama Miro yang nanti akan sangat membantu bagi tenaga pendidik ke depannya. Kemudian cara pengoperasiannya juga tidak begitu sulit, sedikit ada gambaran di awal karena cara penggunaannya mirip dengan Google Docs dan Canva, jadi itu sangat membantu saya."



Gambar 3.3 Wawancara Evaluasi dengan Ibu Ines

Sementara itu, Ibu Mitha menambahkan, "Tadi luar biasa sekali ilmu yang kami dapatkan, terutama aplikasi Miro ini akan sangat membantu kami dalam memberikan tugas kepada para murid di sekolah ini, jadi saya ini juga baru tahu sebenarnya oh.. ada aplikasi se...keren ini gitu yang banyak banget fitur-fitur bermanfaat dari aplikasi ini untuk kami bisa memanfaatkan ke depannya begitu, dan untuk kedepannya semoga bisa memberikan inspirasi kembali yang lebih bagus lagi, terima kasih."



Gambar 3.4 Wawancara Evaluasi dengan Ibu Mitha

Dampak

Tujuan awal dilakukannya pelatihan Miro di SMA Katolik Thomas Aquino adalah dikarenakan para guru terutama guru senior, masih belum memanfaatkan secara maksimal teknologi pembelajaran berbasis digital sehingga sistem pembelajaran di SMA Katolik Thomas Aquino sebagian besar masih dilakukan secara konvensional. "Hanya materi yang cocok saja pakai powerpoint, kita pakai manual konvensional itu lebih banyak." ujar Bu Vigis pada tahap wawancara awal. Hal ini bertolak belakang dengan fasilitas di SMA Katolik Thomas Aquino yang

terbilang cukup baik untuk diterapkannya proses pembelajaran berbasis digital. Maka, dengan dilakukannya pelatihan media pembelajaran digital seperti Miro ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menggunakan media pembelajaran digital.

Menurut penuturan Ibu Vigis pada tahap wawancara awal “Saya harap semua guru disini bisa belajar IT, tapi ada juga guru yang malu-malu buat belajar sama guru yang lain yang sudah bisa karena mungkin takut dianggap gaptek atau apalah, tapi saya harap guru-guru senior seperti Pak Yosep bisa belajar mengenai IT dan juga saya mereka itu sebenarnya pingin belajar juga.” ujar Ibu Vigis. Sebelum pelatihan dilakukan, banyak guru terutama guru senior merasa ragu dan kurang percaya diri dalam belajar menggunakan teknologi digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan, para guru mulai merasakan bagaimana penggunaan aplikasi Miro dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dapat dilihat dari hasil wawancara evaluasi dengan Bapak Yosep menandakan bahwa antusiasme para guru terkait teknologi digital juga meningkat setelah dikenalkannya Miro. Pemahaman para guru terkait Miro juga meningkat dengan setidaknya setengah dari total peserta pelatihan memahami konsep penggunaan Miro. Selain itu, diungkapkan juga dalam proses wawancara evaluasi bahwa akan memungkinkan untuk diterapkannya aplikasi Miro pada proses pembelajaran kedepannya.

Setelah Miro diterapkan dalam proses pembelajaran di SMA Katolik Thomas Aquino, maka akan dilakukan monitoring secara berkala untuk memantau apakah terdapat kendala atau hambatan saat mengimplementasikan Miro dalam pembelajaran. Dilakukan juga pembaharuan informasi yang diterima para guru jika terdapat update fitur-fitur atau cara pengoprasian baru mengenai aplikasi Miro kedepannya.

Potensi

Potensi dalam penggunaan aplikasi Miro di SMA Katolik Thomas Aquino ini cukup besar, dapat dibuktikan pada hasil wawancara evaluasi dengan Bapak Yosep dan Ibu Mitha bahwa mereka akan memanfaatkan proses pembelajaran menggunakan aplikasi Miro ini pada semester pembelajaran selanjutnya. Salah satu guru yaitu Ibu Ines juga menyoroti kemudahan dalam pengoperasian Miro yang dinilai mirip dengan aplikasi sehari-hari seperti Google Docs dan Canva, sehingga memudahkan proses adaptasi. Penggunaan aplikasi seperti Canva dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, yang pada gilirannya mempermudah mereka dalam beradaptasi dengan teknologi pembelajaran digital lainnya (Ningrum dkk., 2024). Dari analisis data, ditemukan bahwa frekuensi penggunaan media digital, jenis media yang digunakan, dan persepsi efektivitas media semuanya berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa (Ismaya dkk., 2024). Dengan adanya fitur-fitur yang interaktif dari Miro, akan membantu para Guru di SMA Katolik Thomas Aquino dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, termasuk dalam memberikan tugas dan memfasilitasi komunikasi real-time dengan siswa sehingga akan mendukung perkembangan dalam proses belajar siswa kedepannya.

Kendala dan Solusi

Terdapat beberapa kendala saat dilakukannya pelatihan Miro kepada para Guru di SMA Katolik Thomas Aquino. Kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya waktu pada saat implementasi yang di mana kami hanya mendapatkan waktu 90 menit untuk implementasi secara keseluruhan. Dengan demikian, kami memfokuskan kegiatan pada praktik langsung dan juga demonstrasi fitur-fitur utama dari Miro yang berlangsung selama 60 menit, serta memangkas waktu dalam penyampaian materi hanya 30 menit saja. Kemudian terdapat juga kendala yang dimana beberapa guru yang menggunakan Smartphone tidak dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan demonstrasi secara real-time. Setelah ditelisik kembali, Smartphone hanya bisa digunakan untuk

melihat atau dalam view mode saja dan hanya bisa terlibat langsung saat menggunakan laptop atau komputer.

IV. KESIMPULAN

Sebelum dilakukannya pelatihan dan pengenalan Miro di SMA Katolik Thomas Aquino ini, sistem pembelajaran yang diterapkan masih dalam bentuk konvensional. Hal tersebut dikarenakan banyaknya para guru senior yang masih belum paham akan manfaat penggunaan media pembelajaran digital. Namun para guru memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar teknologi baru namun tidak tahu harus belajar melalui apa. Maka, dilakukanlah pelatihan Miro di SMA Katolik Thomas Aquino ini untuk memberikan opsi baru terkait media pembelajaran yang dapat digunakan dan juga dapat menambah wawasan baru untuk para guru. Dengan adanya pelatihan ini para guru menjadi antusias dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Berkaca dari antusiasme para guru, sangat memungkinkan sistem pembelajaran yang sebelumnya konvensional akan ditransformasikan menjadi pembelajaran berbasis digital.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para pendidik dan tenaga pengajar di SMA Katolik Thomas Aquino yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian serta berbagi pengalaman dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Terima kasih juga diberikan kepada Universitas Primakara yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam penyusunan penelitian ini hingga selesai. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi di masa depan.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I. A., Syafriyeti, R., Afriani, D. T., Ernawati, Jannah, N., Rimayasi, Herlandy, P. B., Aba, M. M., Harahap, R. R., Wahyuningsih, Rajiman, W., & Sitaresmi, P. D. W. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN: Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan (A. In'am & Husamah, Ed.). CV. Bildung Nusantara.
- Dam, R. F., & Siang, T. Y. (2021). Design Thinking: Get Started with Prototyping. Interaction Design Foundation. <https://www.interaction-design.org/literature/article/design-thinking-get-started-with-prototyping>
- Darmawan, I., Anwar, M. S., Rahmatulloh, A., & Sulastri, H. (2022). Design Thinking Approach for User Interface Design and User Experience on Campus Academic Information Systems. www.joiv.org/index.php/joiv
- Fauzi, A. H., & Sukoco, I. (2019). Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Ismaya, R., Salshabila, S., & Ariyani, I. D. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.
- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1500–1511. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7432>

- Satria, A. A., & Muntaha, A. (2023). Inovasi Pendidikan Abad 21: Penerapan Design Thinking dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Projected Based Learning) dalam Pendidikan Indonesia. <https://cikgudina37.wordpress.com/2019/05/09/pembelajaran-abad-21>
- Triatmodjo, S. (2020). Designing a Design Thinking Model in Interior Design Teaching and Learning.